

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan merupakan cara yang dibutuhkan agar dapat memperoleh keselarasan juga keutuhan pada suatu kemajuan pribadi dan umum. Titik fokus pengajaran dibandingkan dengan pendidikan berada pada suatu penataan kesadaran juga dalam pribadi individu maupun masyarakat. disamping menyalurkan pengetahuan dan keahliannya serta fokus agar dapat memajukan kemampuan peserta didik supaya menjadi pribadi yang percaya dan patuh terhadap Tuhan yang Maha Esa. Melalui cara seperti ini sebuah bangsa atau negara bisa mendapatkan suatu kebudayaan, nilai-nilai agama, rasional dan keterampilan terhadap penerus selanjutnya, sehingga mereka benar-benar yakin untuk menjalankan kehidupan masa depan bangsa dan negara untuk lebih bermakna.¹

Siswa adalah makhluk yang bekerja keras untuk terus melatih kemampuan agar lebih maksimal melalui bantuan pendidikan maupun orang yang lebih dewasa. Sedangkan itu, secara istilah siswa diartikan sebagai anak didik atau individu yang menghadapi perubahan, kemajuan sehingga masih membutuhkan suatu tuntutan dan arahan dalam melatih sifat dan sikap juga termasuk pecahan dari susunan proses pendidikan. Dengan kata lain siswa merupakan individu yang sedang mengalami perubahan perkembangan maupun pertambahan baik dari sisi luar dan dalam. Sebagai pribadi yang sedang mengalami suatu perubahan, tentu masih banyak membutuhkan suatu bantuan, bimbingan dan pandangan untuk dapat mendekati keutuhan. Seperti halnya siswa yang mengalami permasalahan tentang kedisiplinan, yang mana kedisiplinan untuk setiap siswa masih terasa sangat asing untuk dapat diterapkan dan dipatuhi. Padahal disiplin merupakan aspek penting yang diperlukan untuk dimiliki setiap individu,

¹ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi" *jurnal kependidikan*, Vol. 1, No. 1, (Nopember, 2013): 25.

kedisiplinan sangatlah berpengaruh dalam kehidupannya, baik kehidupan pribadi, masyarakat serta negara. Seseorang yang telah terbiasa hidup disiplin lebih berhasil mudah meraih apa yang di inginkan, jika dibandingkan dengan yang tidak disiplin, disiplin merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan seseorang dalam mengikuti aturan atau tata tertib dan kesadaran yang mendorong pribadinya, agar siswa bisa memperoleh sikap disiplin maka perlu adanya suatu bimbingan dan arahan.² Sebagai mana dalam kitab suci Al-Qur'an Surah Al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَصَّوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran, dan saling menasehati untuk kesabaran".(Q.S Al-Ashr:1-3)³.

Disiplin adalah suatu perilaku yang akan membuktikan kesediaannya guna agar memenuhi peraturan tata tertib yang ada disekolah, juga dalam nilai kaidah-kaidah yang diberlakukan. Disiplin mengandung suatu asas taat yakni suatu kemampuannya dalam bersikap dan juga dalam mengambil tindakan secara konsisten berdasarkan dalam nilai tertentu. Proses pembelajaran kedisiplinan hal ini akan dapat menjadi suatu alat yang akan bersifat preventif sendiri yaitu guna mengantisipasi dan melindu hal-hal yang bisa mengganggu dan membatasi dalam cara pembelajarannya. Maka dari itu beraneka ragam ketentuan diikut sertakan dalam pemberlakuan di sekolah guna untuk menegakkan suatu tingkat kedisiplinan siswa.⁴

Pembinaan dan pengembangan serta memberikan perhatian kepada peserta didik, hal ini lebih banyak dijalankan oleh guru BK yang berada di lembaga pendidikan, siswa kadang

² Laode Muhammad Apdy Poto, Wahyu Kuncoro, *pembinaan kedisiplinan peserta didik*, (direktorat SMK kemendikbud, 2020), 5.

³ Tim Riels Grafika, *Alkalimah The Wisdom*, (Surakarta, Pustaka Al Hanan, 2016),715.

⁴ Samiyatul Mabruah, "Perhatian Orang Tua Siswa dalam Peran Kedisiplinan Belajar Siswa MTs Nurul Falah Kartagenah Daya Kadur Pamekasan" (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2020), 14.

menetapkan agar memperoleh kelayakan, tanpa memikirkan kewajibannya yang harus mereka jalankan. Seperti disekolah, peserta didik belum seutuhnya menjalankan kewajiban sebagai seorang pesera didik, terpenting dalam hal menjalani suatu aturan yang berada di sekolah, aturan yang seharusnya dijalani dengan baik oleh peserta didik. Hal tersebut bisa diakibatkan karena peserta didik kurang sadar terhadap pentingnya suatu ketentuan tersebut, munculnya suatu pengetahuan peserta didik dalam menjalankan ketentuan atau kaidah yang digunakan tersebut dikatakan dengan patuh, oleh karena itu masalah tersebut perlu mendapat bantuan dari guru BK, pada dasarnya pekerjaan guru BK berhubungan dengan kemajuan yang trdapat pada pribadi siswa berdasarkan dengan suatu keperluan, kemampuan bakat, keinginan dan kepribadian peseta didik di sekolah, sehingga siswa dapat meningkatkan kedisiplinannya.⁵

Suatu layanan dari bimibngan kelompok dapat digunakan oleh pendidik khusus yaitu pemberian bantuan dalam bimbingan dengan cara berkelompok dimana bantuan dengan cara berkelompok merupakan suatu kegiatan penyaluran suatu informasi terhadap peserta didik dengan cara memanfaatkan interaksi antar klien agar supaya mencapai keinginan secara optimal. Winkel mengungkapkan suatu pendapat bahwasanya "*bimbingan merupakan cara memberikan suatu bantuan untuk dapat memahami pribadi sendiri dan sekitar*". Bimbingan kelompok lebih memberikan fokus bahwa kegiatan bimibngan kelompok lebih cenderung kepada cara pemahaman kepribadian dan lingkungan sekitar yang dijalankan oleh beberapa individu yang dapat disebut sebagai kelompok. Sedangkan konseling perorangan lebih berfokus kepada individu atau konseli perorangan, namun bimbibingan kelompok tertujukan kepada suatu bantuan terhadap sekelompok pribadi.⁶ Bimbingan kelompok dapat membantu sebuah perubahan sikap dan perilaku secara tidak langsung, dengan cara belajar, dan bertukar

⁵ Fitri Hayati, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Serta Peserta Didik Di MA," *Manajer Pendidikan*, Vol. 10, No. 6, (November, 2016): 603.

⁶ Anis Nuril Laili Sulistyowati, "Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa," Vol. 10, No. 2 (Agustus, 2015): 416.

suatu pengalaman dalam cara mengembangkan pengetahuan, dalam upaya meminimalisir munculnya suatu masalah maupun dalam suatu cara kemajuan pribadi perilaku dan kemampuan yang diperlukan. Dalam layanan bimbingan kelompok juga mempunyai cara yang dapat digunakan didalamnya, salah satunya yaitu teknik modeling, dimana teknik ini sepertinya cocok untuk digunakan sebagai *treatment* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Modeling adalah salah satu teknik belajar dengan cara mengamati dengan menambah atau juga mengurangi perilaku yang diamati. Menurut Bandura Modeling sebagai proses belajar dengan cara melakukan suatu pengamatan dimana sikap dari seorang pribadi atau kelompok, sebagai percobaan, dan bertindak dengan cara untuk dapat membangkitkan bagi pikiran, sikap, atau perilaku sebagai salah satu bagian dari pribadi yang lain mengamati model yang ditampilkan jadi dapat disimpulkan bahwa teknik modeling merupakan salah satu upaya agar dapat digunakan seorang konselor untuk meringankan seseorang yang sedang mendapatkan suatu permasalahan saat mengalami suatu keadaan yang terjadi pada pribadinya, penataran perubahan sikap yang lebih bagus menggunakan peniruan terhadap sikap yang di modelkan, pribadi yang mengamati serta mencontoh hal yang di lakukan pribadi lain. Disamping itu, pribadi lain mengambil sebuah pelajaran dari pendapat pembuatan positif dan negatif dari tindakan orang lain. Teknik modeling merupakan salah satu unsur dari suatu cara dimana seorang konselor menyiapkan suatu protes mengenai sikap yang menjadi salah satu tujuannya, model ini dapat berwujud model secara langsung dan berupa gambaran, konselor, guru, dan teman sebaya merupakan model sesungguhnya. Di sini objek bisa berperan sebagai model secara langsung dengan mendemonstrasikan perilaku yang diinginkan dan mengatur keadaan secara sempurna bagi klien untuk bisa mencontoh. Sedangkan untuk percontohan dengan cara melambangkan dapat tersaji melalui bahan tertulis seperti halnya: film, rekaman suara video, rekaman slide, gambar, teknik modeling juga dapat digunakan dengan cara

menyuruh klien untuk menggambarkan kepribadian oranglain untuk dapat melakukan sebuah sikap yang menjadikan sebuah keinginan seperti yang dipraktekan oleh *modeling terselubung*.

SMP Sabilul Ihsan merupakan Lembaga yang berada di bawah pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Sabilul Ihsan, berada di Pamekasan yang menerapkan disiplin bagi siswanya, Yang mana siswanya ada yang mukim (menetap) dan kalong (tidak menetap), berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, ada juga yang berasal dari daerah perkotaan ada juga dari daerah pedesaan sehingga dari perbedaan tersebut juga memiliki karakter yang berbeda-beda. Dalam mewujudkan kedisiplinan siswa SMP Sabilul Ihsan sangatlah bermacam-macam, namun masih terdapat hambatan dalam kemajuan efektivitas kedisiplinan dalam pembelajaran, hal ini diakibatkan oleh berbagai faktor. Menurut pendapat *Stern* salah satu yang mempengaruhi aspek kedisiplinan merupakan aspek dari luar seperti lingkungan, aspek lingkungan ini sangat memengaruhi kepribadian seseorang untuk memiliki sikap disiplin. Selain itu suatu faktor nilai dan aturan yang terdapat dalam keluarga, yang mana nilai dan aturan ini didapatkan dari cara orang tua dalam memberikan sebuah bimbingan kepada anaknya, kemudian aspek dari kepribadian, faktor kebiasaan, paksaan keadaan, dan cekaman orang lain, kurang tegasnya suatu sanksi sehingga untuk melakukan suatu pelanggaran ada kesempatan. Salah satu perilaku tidak disiplin seperti halnya masih ada peserta didik yang terlambat, terlambat mengikuti proses belajar, tidak memperdulikan kelas yang kurang rapi, terlambat masuk sekolah untuk kegiatan belajar, tidak memakai atribut sekolah.

Berdasarkan hasil dari observasi sebelum penelitian yang dilakukan pada tanggal 02-Mei-2022 di SMP Sabilul Ihsan Pamekasan dengan guru BK sebagai narasumbernya, dari hasil wawancara tersebut menyatakan mengenai tingkat kedisiplinan siswa masih rendah, seperti halnya mengobrol saat guru sedang menerangkan materi, sering terlambat datang ke sekolah, ke sekolah sering tidak masuk tanpa alasan, tidak bergegas ketika bel masuk kelas sudah berbunyi, memberi gambar pada bangku dan dinding kelas, mengganggu peserta didik lain saat

belajar, terlambat mengumpulkan tugas, menurut salah satu guru di sekolah tersebut mengharapkan suatu contoh keteladanan atau upaya untuk bisa meningkatkan kedisiplinan siswa.⁷ Berdasarkan sebuah bukti tersebut, sehingga dalam menjalani hal tersebut dibutuhkan salah satu cara agar bisa dilakukan untuk bisa meningkatkan suatu kedisiplinan siswa-siswi yang ada di lembaga tersebut, disebabkan dari diantara kegunaan dalam suatu bimbingan dan konseling ada kegunaan penyembuhan atau penyelesaian yang bertujuan untuk dapat menyelesaikan suatu masalah yang di alami siswa-siswi. Pada permasalahan ini, guru BK menggunakan bantuan bimbingan dengan cara berkelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Sabilul Ihsan Pamekasan.

Berdasarkan paparan tersebut, maka untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, konselor perlu memberikan sebuah bantuan klien dengan cara menggunakan sebuah layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Namun sebelumnya, peneliti ingin meberikan sebuah bukti secara nyata dengan cara melakukan metode penelitian/riset eksperimen berdasarkan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Sabilul Ihsan Pamekasan”. Karena perilaku tidak disiplin ini apabila tidak dihiraukan akan membawa pengaruh yang kurang baik bagi kemampuan siswa dan perilaku mental siswa, sehingga siswa tidak dapat mengerti dan memposisikan diri dengan norma yang ada dilingkungan, kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu sebab adanya perilaku disiplin yang rendah. Disiplin sangatlah berguna terkhusus pada kemajuan siswa dan diperlukan agar mereka bisa belajar serta berperilaku dengan metode yang bisa diterima oleh lingkungan dia berada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi lapangan, maka dapat dirumuskan:

⁷ Observasi, 02 Mei 2022, di SMP Sabilul Ihsan Pamekasan.

1. Bagaimana kedisiplinan siswa SMP Sabilul Ihsan sebelum dan setelah menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling?
2. Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Sabilul Ihsan Pamekasan?
3. Bagaimana efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Sabilul Ihsan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa di SMP Sabilul Ihsan sebelum dan setelah menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling.
2. Untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Sabilul Ihsan Pamekasan.
3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Sabilul Ihsan Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah suatu dugaan awal atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan suatu permasalahan yang ada dalam suatu penelitian yang keasliannya sudah dapat diyakini oleh peneliti.⁸ Setiap peneliti pastinya mempunyai dugaan yang berbeda-beda, sesuai dengan gambaran yang sudah ditentukannya. Oleh karena itu penelitian ini memerlukan adanya penekanan dugaan awal yang sempat dirumuskan oleh peneliti yang berhubungan dengan suatu sasaran.

⁸ Tim Revisi, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 17.

Dalam pembelajaran tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Sabilul Ihsan di Pamekasan ini anggapan dasar yang dirumuskan oleh peneliti yaitu:

1. Setiap pribadi mempunyai tingkat kedisiplinan yang berbeda.
2. Layanan bimbingan dengan cara berkelompok dengan teknik modeling salah satu cara yang cocok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
3. Kesadaran individu berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau juga jawaban sementara yang mungkin benar tetapi mungkin juga salah. Anggapan dasar yang sebenarnya merupakan suatu dugaan namun tidak hanya asal membuat suatu asumsi tetapi asumsi yang berdasarkan atas dasar konsep-konsep atau suatu hasil penelitian yang pernah di lakukan. Karena sifatnya masih berasumsi, maka dugaan ini mungkin dapat diterima atau mungkin juga ditolak. Dugaan ditolak bila tidak cocok dengan suatu pengalaman. Jadi dapat disimpulkan bahwa dugaan dalam penelitian ini merupakan suatu persepsi atau jawaban yang sifatnya tidak pasti terhadap suatu problem dalam suatu penelitian terdapat hal yang sebenarnya perlu di uji dengan menggunakan rangkuman data.⁹

- Hipotesis Nilai (H_0): Layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling tidak efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Sabilul Ihsan Pamekasan.
- Hipotesis Alternatif (H_a): Layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Sabilul Ihsan Pamekasan.

F. Kegunaan Penelitian

⁹ Agung Edy Wibowo, *Metodologi penelitian*, (Cirebon: Insania, 2021), 72.

Dalam penelitian ini memiliki 2 kegunaan, seperti secara umum maupun secara khusus, sehingga dapat dijelaskan dengan rincian berikut:

1. Secara umum

Hasil dari penelitian secara umum ini juga bisa dimanfaatkan untuk suatu tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti, peserta didik, pendidik dan masyarakat, berdasarkan *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa

2. Secara khusus

Secara khusus hasil dari suatu penelitian ini nantinya bisa juga memberikan manfaat berupa suatu berita sekaligus pemberian pengetahuan khususnya kepada kelompok diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan atau tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam ruang lingkup layanan bimbingan kelompok terkhusus mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, bagi penulis, pembaca pada umumnya.

- b. Bagi peserta didik SMP Sabilul Ihsan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pandangan dan bahan evaluasi bagi kalangan siswa, agar bisa lebih disiplin dalam segala hal, juga untuk kepentingan penelitian lanjutan yang mungkin memiliki kesamaan.

- c. Bagi sekolah dan guru BK SMP Sabilul Ihsan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam menjalankan suatu penilaian dalam menjalankan suatu tugas dan kegunaan dalam bimbingan dan konseling supaya lebih berhasil dan lebih optimal.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat khususnya orang tua siswa atau wali murid mengetahui tentang pentingnya kedisiplinan siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk meminimalisir suatu kesalah pahaman dan lebih terarah maka peneliti harus menentukan suatu batasan atau ruang lingkup, yaitu:

1. Subyek yang diteliti adalah siswa SMP Sabilul Ihsan Pamekasan.
2. Peneliti ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Sabilul Ihsan Pamekasan.
3. Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Sabilul Ihsan yang berada di jalan raya jalmak no 150 teja timur pamekasan.

H. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu diartikan secara berhubungan, agar pembaca mempunyai pandangan dan pemahaman yang selaras dan terhindar dari kesalah pahaman dalam memahami istilah tersebut, dapat digunakan dalam penelitian. Definisi istilah dapat dijabarkan dengan rincian berikut:

1. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan guru BK terhadap sekelompok peserta didik agar meminimalisir suatu masalah secara bersama yang mengakibatkan perkembangan peserta didik menurun.
2. Teknik modeling merupakan sebuah bantuan yang mana setiap subjek atau siswa dapat belajar dari menonton tayangan, kemudian siswa dapat mengambil suatu pelajaran dan mencontoh perilaku yang menjadikan sebuah kelompok sebagai permainan percobaan

peserta didik untuk menyatakan dan menggambarkan tingkah laku yang telah diamati terhadap tingkah laku lain.

3. Kedisiplinan merupakan kepatuhan individu untuk melakukan ketetapan-ketetapan yang berlaku dalam ruang lingkup sekolah secara stabil dan dengan keyakinan untuk lancarnya suatu proses belajar mengajar.
4. Siswa SMP Sabilul Ihsan merupakan siswa yang berada di Sekolah Menengah Pertama yang bernaung Pondok Pesantren dibawah naungan Yayasan Sabilul Ihsan berlokasi di Dusun Sembung Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan suatu gambaran terhadap riset yang ingin dikerjakan dengan hasil penelitian yang telah ada dan memberikan suatu pengalaman secara teori bagi permasalahan sebagai awal untuk melakukan pendekatan terhadap permasalahan yang sedang dialami, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam menyelesaikan masalah. Di penelitian ini kajian penelitian terdahulu diperoleh dari riset penelitian yang sebelumnya telah dilakukan riset oleh orang lain. Adapun kajian penelitian terdahulu dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tety Fauzy (2018) “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 8 Palembang”.
Persamaan pada penelitian terdahulu atau sekarang, persamaan pertama berada pada Variabel X yaitu Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Teknik Modeling. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian. Perbedaan yang pertama berada pada Variabel Y, penelitian terdahulu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang sekarang ini untuk meningkatkan kedisiplinan

siswa, perbedaan yang kedua tempat dilakukannya suatu penelitian pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMA Negeri 8 Palembang, sedangkan penelitian yang sekarang melakukan penelitian di kelas VIII SMP Sabulul Ihsan Pamekasan.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil analisis sebelum diberikannya suatu bantuan pada 10 peserta didik diperoleh dengan hasil maksimal 47 dan hasil minimal 43. Sedangkan dari hasil penilaian *post-tes* didapatkan skor yang tinggi 61 dan nilai rendah 50. Dari hasil rangkuman dari suatu data dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{tabel} dengan $dk = 10-1 = 9$ dengan taraf nyata 5% maka didapatkan hasil dari nilai $t_{tabel} = 1,83$ dan $t_{hitung} = 7,05 > t_{tabel} = 1,38$ disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa suatau Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Efektif Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.¹⁰

2. Septian Emka Dwinanda (2021) “Efektivitas Teknik *Modelling* Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur”. Persamaan pada penelitian terdahulu dan sekarang, persamaan pertama terletak pada Variabel X yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling persamaan yang kedua yaitu jenis metode yang dipilih yaitu menggunakan metode penelitian Eksperimen. Sedangkan perbedaan terletak pada Variabel Y, penelitian terdahulu untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, penelitian yang sekarang untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, perbedaan yang selanjutnya terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu melakukan suatu penelitian di SMA Negeri 1 Kampar Timur,

¹⁰ Taty Fauzi, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 8 Palembang,” *Ad-Man-Pend*, Vol.1, No. 1 (2018): 9.

sedangkan penelitian yang sekarang melakukan penelitian di kelas VIII SMP Sabilul Ihsan Pamekasan tahun pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan dari hasil suatu penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dari hasil analisa data komunikasi perorangan peserta didik kelompok bantuan sebelum diberikan bantuan dengan teknik *Modelling* terletak pada aspek rendah dengan nilai akhir 43,5 setelah msendapat *treatment* ternik modeling dalam bimbingan kelompok, hubungan antar peserta didik mendapatkan kemajuan dengan nilai skor 82,5. Hal ini teknik modeling dalam suatu layanan bimbingan kelompok cukup efektif terhadap peningkatan hubungan setiap peserta didik hal ini dapat di perhitungkan dari angka probabilitas $0,004 < 0,05$, dapat disimpulkan terdapat perbedaan peningkatan komunikasi setelah diberikan teknik modeling dalam layanan bimbingan kelompok.¹¹

3. Nur Hasanah (2018) “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Bandar Lampung”. Persamaan pada riset terdahulu dan sekarang, persamaan pertama terletak pada Variabel X yaitu layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling, persamaan yang kedua yaitu jenis metode yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian eksperimen, sedangkan perbedaannya terletak pada Variabel Y, penelitian terdahulu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, penelitian sekarang untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, perbedaan yang lainnya terletak di lokasi penelitian, penelitian terdahulu melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Bandar Lampung, sedangkan penelitian yang sekarang melakukan penelitian di SMP Sabilul Ihsan Pamekasan.

¹¹ Septian Emka Dwinanda, “Efektivitas Teknik Modelling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 kampar Timur” (Skripsi, universitas UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekan Baru, 2021), 85.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa suatu skor penelitian dengan memakai uji *Wilcoxon* dengan bantuan aplikasi SPSS, dimana didapatkann nilai (*Sig*) 0,001 kurang dari 0,05 maka kesimpulan adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, juga dapat disimpulkan bahwasanya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹²

4. Saiful Umam dkk (2014) “Penggunaan Teknik Modeling Dalam Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa”. Persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang, persamaan yang pertama teknik yang digunakan yaitu teknik modeling, persamaan yang kedua untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaan berada pada metode yang digunakan penelitian yang terdahulu yaitu menggunakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling, sedangkan yang sekarang memakai metode eksperimen, perbedaan yang kedua terletak pada layanan yang digunakan, bimbingan klasikal untuk yang terdahulu, sedangkan sekarang menggunakan layanan bimbingan kelompok, perbedaan selanjutnya terletak pada tempat penelitian, penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Semarang, sedangkan penelitian sekarang melakukan suatu penelitian di SMP Sabilul Ihsan Pamekasan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dengan teknik modeling dalam bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII-D Negeri 2 Semarang, hal ini dapat dibuktikan dari berhasilnya aspek dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling dan adanya suatu peningkatan nilai kedisiplinan dari metode I sebesar 114,6 dan 125,4 pada percobaan II. Sedangkan untuk

¹² Nur Hasanah, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 30 Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2018), 101.

peningkatan kedisiplinan sangatlah tinggi, percobaan I sebesar 53,8% dan percobaan II sebesar 100% dari hasil yang dilakukan.¹³

¹³ Saiful Umam, dkk, "Penggunaan Teknik Modeling Dalam Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," Vol. 1, No. 1, (Oktober, 2014): 49.